



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## Analisis Kesenjangan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Berdasarkan Fungsi POAC di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Suci Asda Mutia Siregar<sup>1</sup>, Mentari Trinolina Heriani Manalu<sup>2</sup>, Febry Yeni Gultom<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kurikulum dalam menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, serta adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka berdasarkan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) serta mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi di SMPN 1 Percut Sei Tuan. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum dalam konteks kebijakan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum telah berjalan pada setiap fungsi POAC, namun belum optimal. Pada aspek perencanaan, masih terdapat ketimpangan pemahaman guru akibat keterbatasan pelatihan. Pada aspek pengorganisasian, koordinasi program seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum sepenuhnya stabil. Pada aspek pelaksanaan, intensitas kegiatan proyek mengalami penurunan dan masih terdapat kesulitan dalam mengukur hasil pembelajaran. Pada aspek pengawasan, supervisi masih dominan pada pemeriksaan administrasi dibandingkan observasi langsung di kelas. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru, konsistensi program, serta optimalisasi supervisi akademik guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

*Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, POAC, Kesenjangan Implementasi, Supervisi Pendidikan.*

**Kata Kunci**

**Corresponding Author:**

[mutia.asda@gmail.com](mailto:mutia.asda@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Keberhasilan implementasi

kurikulum sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum tersebut dikelola melalui proses manajemen yang efektif dan sistematis. Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga proses pembelajaran berjalan secara efisien dan bermakna (Midiaty et al., 2024).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk inovasi dalam sistem pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Atikah & Sari, 2025). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan mengembangkan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Jannah & Istikomah, 2024). Implementasi praktiknya implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru, kesiapan sumber daya manusia, serta sarana prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum secara optimal. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan kurikulum dengan implementasi di kelas yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal (Zulfina et al., 2024). Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program kurikulum serta belum optimalnya proses evaluasi dan pengawasan pembelajaran (Wulandari et al., 2024).

Implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan, dapat dianalisis melalui fungsi manajemen yang dikenal dengan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam memastikan keberhasilan pengelolaan kurikulum di sekolah. Perencanaan (planning) menjadi tahap awal yang sangat penting karena berkaitan dengan penyusunan program pembelajaran yang didasarkan pada analisis kebutuhan (needs analysis). Analisis kebutuhan ini berperan dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan, sehingga program yang dirancang lebih kontekstual dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Widia Ningsih dkk. (2024) yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah krusial dalam pengembangan bahan ajar berbasis kasus guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa.

Pengorganisasian (organizing) berkaitan dengan pembagian tugas dan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan (actuating) berhubungan dengan implementasi pembelajaran di kelas, sedangkan pengawasan (controlling) berfungsi untuk mengevaluasi dan memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan (Latifah, 2024). Dengan demikian, optimalisasi fungsi planning melalui analisis kebutuhan yang tepat akan sangat menentukan efektivitas keseluruhan proses manajemen kurikulum.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi manajemen Kurikulum Merdeka, namun sebagian besar hanya berfokus pada deskripsi pelaksanaan tanpa menganalisis secara mendalam kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Padahal, analisis kesenjangan (gap analysis) sangat penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dalam implementasi kurikulum sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif (Sulistyowati et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kesenjangan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka berdasarkan fungsi POAC. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen kurikulum yang lebih efektif serta menjadi bahan evaluasi bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif serta menekankan pada proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Besar Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen kurikulum berbasis fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan implementasi kurikulum di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kurikulum. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, program kerja sekolah, serta dokumen lain yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Percut Sei Tuan telah mencakup empat fungsi manajemen (POAC), namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Setiap fungsi menunjukkan capaian sekaligus kesenjangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi nyata implementasi kurikulum di sekolah.

Pada aspek perencanaan (planning), temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka secara sistematis melalui rencana kerja sekolah dan perangkat pembelajaran guru. Hal ini mengindikasikan bahwa secara struktural, sekolah telah memenuhi prinsip perencanaan kurikulum sebagaimana dikemukakan

oleh Inaayatye (2024) dan Waluyo (2024), yaitu perencanaan yang melibatkan berbagai pihak dan disusun secara terarah. Selain itu, adanya upaya pengembangan pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui pelatihan menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan. Namun demikian, tidak meratanya partisipasi guru dalam pelatihan menyebabkan adanya kesenjangan kompetensi antar guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan sumber daya manusia. Dengan demikian, meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik secara administratif, secara substantif masih memerlukan penguatan agar dapat diimplementasikan secara merata.

Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ke dalam program sekolah, terutama melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penyusunan modul ajar oleh guru. Temuan ini sejalan dengan teori Halirat (2024) dan Latifah (2024) yang menekankan pentingnya pembagian tugas dan pengelolaan program dalam mendukung implementasi kurikulum. Namun, dalam praktiknya, pengorganisasian belum berjalan secara optimal karena adanya perbedaan pemahaman antar guru terkait konsep pembelajaran dan integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kondisi transisi kebijakan kurikulum turut memengaruhi kestabilan pengorganisasian program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengorganisasian tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur formal, tetapi juga oleh konsistensi pemahaman dan koordinasi antar pelaksana.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proyek P5. Pada fase awal, pelaksanaan proyek berlangsung aktif dan melibatkan siswa secara langsung, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Latifah (2024) dan Inaayatye (2024). Namun, dalam perkembangannya, intensitas pelaksanaan proyek mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam implementasi program. Selain itu, kesulitan dalam mengukur keberhasilan output proyek menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan program dan sistem evaluasi. Kemungkinan lain yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah adanya beban kerja guru serta adaptasi terhadap perubahan kebijakan yang masih berlangsung.

Pada aspek pengawasan (*controlling*), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap implementasi

kurikulum melalui pemeriksaan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar dan rencana kerja sekolah. Meskipun demikian, pengawasan yang dilakukan masih lebih bersifat administratif dibandingkan dengan supervisi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan konsep supervisi akademik yang dikemukakan oleh Waluyo (2024), yang menekankan pentingnya observasi langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan yang ada saat ini belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kurikulum di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan fungsi pengawasan agar tidak hanya berfokus pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka telah berjalan pada semua fungsi POAC, namun masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Latifah, 2024; Proboatmojo, 2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan guru, konsistensi pelaksanaan, dan sistem evaluasi. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut terjadi secara menyeluruh pada setiap fungsi manajemen, bukan hanya pada tahap pelaksanaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka perlu difokuskan pada penguatan kompetensi guru, peningkatan koordinasi dalam pelaksanaan program, serta pengembangan sistem supervisi yang lebih komprehensif. Selain itu, sekolah juga perlu merancang sistem evaluasi yang lebih terukur untuk menilai keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data yang diperoleh masih terbatas pada wawancara dengan kepala sekolah sehingga belum mencerminkan keseluruhan perspektif dari guru dan siswa. Selain itu, keterbatasan observasi langsung terhadap proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan serta menggunakan metode observasi dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih objektif.

## **KESIMPULAN**

Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen (planning, organizing,

actuating, dan controlling) telah dijalankan, namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut terutama terlihat pada belum meratanya kompetensi guru, kurang konsistennya pelaksanaan program, serta belum maksimalnya pengawasan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh keberadaan perencanaan dan struktur organisasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, konsistensi pelaksanaan program, serta efektivitas supervisi akademik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, peningkatan koordinasi antar pelaksana, serta pengembangan sistem pengawasan yang lebih komprehensif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen kurikulum dengan menunjukkan bahwa analisis berbasis fungsi POAC dapat mengungkap secara lebih mendalam kesenjangan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Implikasi praktisnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi perbaikan yang lebih terarah dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halirat, K., Suryaningrum, S., Victory, B. L. V., & Khusnaini, M. (2024). Implementasi POAC dalam penjaminan mutu dharma pendidikan oleh tim koordinator semester. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Hidayati, W., Syaefudin., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan (Konsep dan strategi pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara
- Inaayat, M., Nisak, K., Ulfa, M., Khoiriyah, M. M., Amiruddin, A., & Thohirin, A. (2024). Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Ikhlas Rembang Pasuruan. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Latifah, I. (2024). Optimalisasi manajemen kurikulum merdeka belajar di PAUD: Langkah-langkah praktis. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ningsih, W., Widya, A., Aristo H., Suci R., Kharisty, A. (2024). Need analysis of case-based teaching materials to improve students' problem solving and creative thinking ability. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 12(3).

Proboatmojo, A. A., Jihan, N. A., Al Muhanif, A., Nabawy, M. A., & Wulandari, A. (2025). Peran strategis manajemen kurikulum dalam digitalisasi dan pengembangan kurikulum merdeka di SMAN 1 Menganti.

Zainuri, A. (2023). Manajemen kurikulum merdeka. Bengkulu: Literasiologi.

Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., Pramesti, A. A., Solieah, U., & Expor, A. (2024). Penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*.